

PREVALENSI DAN DETERMINAN INTENSI UNTUK BERHENTI MEROKOK SELAMA COVID-19 DI ACEH

Muhammad^{1*}, Asnawi Abdullah^{1,2}, Radhiah Zakaria¹, Hermansyah³, Meutia Zahara¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Aceh, Aceh Besar, Indonesia

* Corresponding Author: muhammadamytha434@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16-08-2026

Revised: 04-09-2026

Accepted: 22-09-2026

Available online: 06-10-2026

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga, Intensi Berhenti Merokok, Pengetahuan, Perilaku Merokok

Keywords:

Family Support, Intention to Quit Smoking, Knowledge, Smoking Behavior

ABSTRAK

Merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit kronis dan kematian yang dapat dicegah. Intensi berhenti merokok merupakan tahap penting dalam perubahan perilaku karena menjadi dasar seseorang untuk melakukan upaya penghentian merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan determinan yang berhubungan dengan intensi berhenti merokok pada masyarakat perokok aktif di Aceh selama pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 593 responden yang dipilih menggunakan random sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan analisis

multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 367 responden (61,89%) memiliki intensi berhenti merokok. Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, lingkungan, dukungan keluarga, dan media informasi berhubungan signifikan dengan intensi berhenti merokok. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor paling dominan dengan AOR 6,21 (95% CI: 3,97–9,70; $p=0,000$), diikuti oleh dukungan keluarga dengan AOR 5,13 (95% CI: 3,28–8,02; $p=0,000$). Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap positif dan penguatan dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam meningkatkan intensi berhenti merokok pada masyarakat.

ABSTRACT

Smoking remains a public health issue contributing to an increased risk of chronic diseases and preventable deaths. The intention to quit smoking is a crucial stage in behavioral change, as it forms the basis for an individual's efforts to stop smoking. This study aimed to determine the prevalence of and factors associated with the intention to quit smoking among active smokers in Aceh during the COVID-19 pandemic. A quantitative, cross-sectional study design was employed. The study sample consisted of 593 respondents selected via random sampling. Data were analyzed using the chi-square test and multivariate analysis. The results showed that 367 respondents (61.89%) had an intention to quit smoking. Bivariate analysis revealed that knowledge, attitude, environment, family support, and information media were significantly associated with the intention to quit smoking. Multivariate analysis indicated that attitude was the most dominant factor, with an AOR of 6.21 (95% CI: 3.97–9.70; $p=0.000$), followed by family support, with an AOR of 5.13 (95% CI: 3.28–8.02; $p=0.000$). This study demonstrates that fostering positive attitudes and strengthening family support are vital aspects in increasing the intention to quit smoking among the population.



PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di dunia karena menyebabkan jutaan kematian yang sebenarnya dapat dicegah setiap tahun dan berkontribusi besar terhadap beban kesakitan global (Kusuma & Megatsari, 2026). Perilaku merokok berhubungan erat dengan berbagai penyakit kronis, terutama penyakit kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), kanker, serta berbagai penyakit lainnya (Chen et al., 2025). Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh anggota keluarga dan lingkungan melalui paparan asap rokok pasif yang meningkatkan risiko gangguan kesehatan, termasuk pada anak (Kusuma & Megatsari, 2026). Di Indonesia, prevalensi merokok termasuk sangat tinggi dan pengendaliannya masih menghadapi tantangan besar, dengan jumlah perokok dewasa dan remaja yang sangat besar serta implementasi kebijakan yang belum optimal (Astuti, 2023).

Intensi untuk berhenti merokok merupakan tahap penting dalam perubahan perilaku karena niat berhenti berkaitan dengan peluang lebih besar untuk menuju upaya berhenti yang nyata, meski tidak selalu langsung menjadi perilaku karena masih ada kesenjangan antara niat dan tindakan (Sun et al., 2023). Pembentukan intensi ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh sikap terhadap merokok, keyakinan dan persepsi risiko kesehatan, efikasi diri, serta faktor psikologis seperti stres dan depresi (Saleem et al., 2023). Selain itu, dukungan keluarga dan teman, pengawasan orang tua, norma sosial, lingkungan bebas asap rokok, serta pengalaman orang sekitar yang berhenti merokok ikut memperkuat niat untuk berhenti (Kundu et al., 2024). Akses terhadap informasi kesehatan juga berperan, karena pencarian informasi kesehatan, literasi kesehatan, dan pengetahuan spesifik tentang bahaya merokok berhubungan dengan munculnya atau menguatnya intensi berhenti merokok (Sun et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intensi berhenti merokok berhubungan dengan banyak faktor, terutama pengetahuan tentang bahaya rokok, sikap terhadap berhenti merokok, dukungan keluarga, lingkungan sosial dan rumah, serta paparan media atau informasi kesehatan (Kurniasih et al., 2025; Restya et al., 2026). Di Aceh, penelitian pada perokok aktif di poliklinik paru Banda Aceh menemukan bahwa 56,92% responden memiliki intensi berhenti merokok, dan intensi tersebut berhubungan signifikan dengan pengetahuan, sikap, lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta media informasi (Arifin et al., 2021). Temuan dari studi Aceh lain juga sejalan, yaitu bahwa sikap, motivasi, dan

norma atau pengaruh sosial berhubungan dengan niat berhenti merokok, sementara penelitian komunitas di Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan upaya berhenti merokok (Alfianto et al., 2020).

Meskipun penelitian tentang berhenti merokok sudah cukup luas, bukti yang secara khusus menjelaskan faktor dominan intensi berhenti merokok pada kelompok tertentu masih terbatas, karena tinjauan terbaru menunjukkan bahwa prediktor intensi berhenti masih perlu diteliti lebih lanjut secara terpisah pada remaja dan dewasa muda, sementara banyak studi lebih sering menilai quit attempts atau abstinensia daripada kesiapan untuk berhenti (Kundu et al., 2024). Kajian yang ada juga menunjukkan bahwa kesiapan berhenti dipengaruhi oleh faktor psikososial yang kompleks, seperti sikap terhadap merokok, kesehatan mental, efikasi diri, dukungan teman dan keluarga, serta konteks kebijakan, sehingga pemahaman tentang mekanisme yang paling menentukan pada populasi spesifik masih belum sepenuhnya jelas (Smith et al., 2021). Selama pandemi COVID-19, muncul konteks baru yang memperlihatkan bahwa persepsi risiko terhadap infeksi, rasa takut atau khawatir, dan stres dapat sekaligus meningkatkan motivasi untuk berhenti pada sebagian perokok, tetapi juga mendorong peningkatan konsumsi rokok pada sebagian lainnya, sehingga hubungan antara sikap, persepsi risiko, dan keputusan berhenti menjadi semakin dinamis dan tidak seragam (Gravely et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sikap merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi intensi berhenti merokok, dan beberapa studi menunjukkan bahwa sikap termasuk prediktor yang paling kuat dibanding komponen perilaku lain (Kundu et al., 2024). Pada perokok dewasa, sikap terhadap berhenti merokok berkaitan kuat dengan praktik berhenti merokok, dengan adjusted OR 4,82 secara keseluruhan dan bahkan mencapai 6,63 pada 2021 serta 5,21 pada 2023, sehingga memperkuat bahwa sikap positif berhubungan dengan peluang berhenti yang lebih besar (Kwon et al., 2025). Namun, penelitian terkait determinan intensi berhenti merokok masih perlu dilakukan pada berbagai kelompok masyarakat dan kondisi wilayah yang berbeda untuk memperkuat bukti ilmiah serta mendukung penyusunan strategi intervensi berhenti merokok yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis prevalensi dan faktor determinan yang berhubungan dengan intensi berhenti merokok pada masyarakat perokok aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi serta menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan intensi berhenti merokok pada masyarakat perokok aktif di Aceh selama masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh perokok di Aceh. Sampel penelitian sebanyak 593 responden. Mempertimbangkan langkah-langkah pengendalian pandemi Covid-19 (misalnya, jaga jarak) kuisioner di bagikan ke publik melalui *google form* (Alat survei berbasis cloud yang aman) pada tanggal 21 April hingga 22 Mei 2021. Pengisian kuisioner dibatasi selama satu bulan baru dihentikan. Cara ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan web (online). Data dianalisis menggunakan STATA versi 14 dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Intensi Berhenti Merokok		
Memiliki Intensi Berhenti Merokok	367	61,89
Tidak Memiliki Intensi Berhenti Merokok	226	38,11
Pengetahuan		
Baik	393	66,27
Kurang	200	33,73
Ketersediaan Rokok		
Sulit	328	55,31
Mudah	265	44,69
Lama Merokok		
Perokok Baru	195	32,88
Perokok Lama	398	67,12
Tingkat Kecanduan		
Ringan	246	41,48
Sedang	235	39,63
Berat	112	18,89
Sikap		
Positif	326	54,97
Negatif	267	45,03
Pengaruh Lingkungan		
Berpengaruh	292	49,24
Tidak Berpengaruh	301	50,76
Dukungan Keluarga		
Mendukung	355	59,87
Tidak Mendukung	238	40,13
Media Informasi		
Cukup	353	59,53
Kurang	240	40,47

Penelitian melibatkan 593 responden perokok aktif di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi untuk berhenti merokok yaitu sebanyak 367 responden (61,89%), sedangkan 226 responden (38,11%) belum

memiliki intensi berhenti merokok. Dari aspek karakteristik responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 393 responden (66,27%), memiliki sikap positif sebanyak 326 responden (54,97%), memperoleh dukungan keluarga sebanyak 355 responden (59,87%), serta mendapatkan informasi kesehatan yang cukup melalui media sebanyak 353 responden (59,53%). Selain itu, sebagian besar responden merupakan perokok lama sebanyak 398 responden (67,12%) dan memiliki tingkat kecanduan ringan sebanyak 246 responden (41,48%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok, masih terdapat kelompok yang belum memiliki motivasi berhenti sehingga diperlukan intervensi yang berfokus pada peningkatan kesadaran, perubahan sikap, serta dukungan lingkungan sosial (**Tabel 1**).

Tabel 2. Hubungan faktor individu dan lingkungan dengan intensi berhenti merokok pada perokok aktif di Aceh

Variabel	Intensi Berhenti Merokok				Total		OR (95% CI)	p-value
	Memiliki Intensi Berhenti Merokok		Tidak Memiliki Intensi Berhenti Merokok					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	278	70,74	115	29,26	393	100	3,01 (2,11-4,29)	0,000
Kurang	84	44,50	111	55,50	200	100		
Ketersediaan Rokok								
Mudah	203	61,89	125	38,11	328	100	1,00 (0,71-1,39)	0,999
Sulit	164	61,89	101	38,11	265	100		
Lama Merokok								
Perokok Baru	126	64,62	69	35,38	195	100	1,18 (0,83-1,69)	0,339
Perokok Lama	241	60,55	157	39,45	398	100		
Tingkat Kecanduan								
Ringan	160	65,04	86	34,96	246	100	1,19 (0,82-1,73)	0,342
Sedang	143	60,85	92	39,15	235	100		
Berat	64	57,14	48	42,86	112	100	1,39 (0,88-2,20)	0,153
Sikap								
Positif	276	84,66	50	15,34	326	100	10,67 (7,20-15,82)	0,000
Negatif	91	34,08	176	65,92	267	100		
Pengaruh Lingkungan								
Berpengaruh	169	57,88	123	42,12	292	100	0,71 (0,51-0,99)	0,048
Tidak Berpengaruh	198	65,78	103	34,22	301	100		
Dukungan Keluarga								

Mendukung	289	81,41	66	18,59	355	100		
Kurang Mendukung	78	32,77	160	67,23	238	100	8,98 (6,13- 13,14)	0,000
Media Informasi								
Cukup	246	69,69	107	30,31	353	100		
Kurang	121	50,42	119	49,58	240	100	2,26 (1,60-3,17)	0,000

Beberapa faktor memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berhenti merokok pada masyarakat perokok aktif di Aceh. Variabel pengetahuan menunjukkan hubungan yang bermakna dengan intensi berhenti merokok (p -value = 0,000), dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk memiliki intensi berhenti merokok dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang dengan nilai OR sebesar 3,01 (95% CI: 2,11–4,29). Selain itu, sikap juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan intensi berhenti merokok (p -value = 0,000), dimana responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki keinginan berhenti merokok dibandingkan responden dengan sikap negatif. Dukungan keluarga juga menunjukkan hubungan signifikan (p -value = 0,000), dengan responden yang memperoleh dukungan keluarga memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki intensi berhenti merokok. Sementara itu, variabel ketersediaan rokok dan lama merokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap intensi berhenti merokok. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki peran lebih besar dibandingkan faktor karakteristik perilaku merokok dalam membentuk keinginan seseorang untuk berhenti merokok (**Tabel 2**).

Tabel 3. Analisis multivariat determinan intensi berhenti merokok pada masyarakat perokok aktif di Aceh

Intensi Berhenti Merokok	AOR	(CI 95%)	P value
Pengetahuan	1,41	0,87 – 2,26	0,153
Tingkat Kecanduan			
Sedang	1,21	0,74 – 1,95	0,436
Berat	0,97	0,53 – 1,78	0,946
Sikap	6,21	3,97 – 9,70	0,000
Pengaruh Lingkungan	0,87	0,56 – 1,37	0,565
Dukungan Keluarga	5,13	3,28 – 8,02	0,000
Media Informasi	0,96	0,60 – 1,52	0,873
Umur	1,02	0,99 – 1,06	0,119
Status Pernikahan			
Duda	8,38	0,86 – 81,53	0,067
Menikah	0,93	0,51 – 1,70	0,837
Pendidikan			
Menengah	0,70	0,45 – 1,09	0,115
Dasar	0,36	0,12 – 1,05	0,068

Variabel sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan intensi berhenti merokok setelah dikontrol bersama variabel lainnya. Sikap memiliki nilai adjusted odds ratio (AOR) sebesar 6,21 dengan 95% CI: 3,97–9,70 dan p -value = 0,000, yang berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang sekitar enam kali lebih besar untuk memiliki intensi berhenti merokok dibandingkan responden dengan sikap negatif. Selain sikap, dukungan keluarga juga menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dengan AOR sebesar 5,13 (95% CI: 3,28–8,02; p -value = 0,000). Sementara itu, variabel pengetahuan, tingkat kecanduan, lingkungan, umur, status pernikahan, dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan setelah dilakukan analisis secara bersama-sama. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan penguatan dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan program berhenti merokok (**Tabel 3**).

Hubungan Pengetahuan dengan Faktor Intensi Berhenti Merokok

Proporsi masyarakat dengan intensi berhenti merokok pengetahuan baik sebesar 70,74%, pengetahuan kurang sebesar 44,50%, sebaliknya responden tidak memiliki intensi berhenti merokok dengan pengetahuan kurang sebesar 55,50% pengetahuan baik sebesar 29,26%. Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan dengan nilai P -value 0,000.

Merokok memungkinkan penularan virus baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Merokok harus dianggap sebagai faktor risiko penularan penyakit sampai ketersediaan bukti lebih lanjut dan langkah-langkah untuk membatasi efek langsung dan tidak langsungnya harus diterapkan di masyarakat (Ahmed *et al.*, 2020). Pengetahuan tentang rokok meliputi tentang zat-zat didalam rokok, penyakit yang disebabkan dan pengetahuan umum seperti akibat rokok pada wanita, remaja dan orang dewasa serta perokok pasif. Prevalensi jumlah rokok remaja di negara-negara berkembang, aturan periklanan rokok dan hari bebas rokok sedunia (Kumalasari, 2012).

Hubungan Sikap dengan Faktor Intensi Berhenti Merokok

Proporsi masyarakat dengan intensi berhenti merokok yang memiliki sikap positif sebesar 84,66% sikap negatif 34,08%, sebaliknya responden yang tidak memiliki intensi berhenti sikap negatif 65,92%, sikap positif 15,34%. Hasil statistik menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai P -value 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sandek & Astuti (2007) tentang hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intensi berhenti merokok bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan intensi berhenti merokok dengan nilai p value 0,01, artinya semakin positif sikap terhadap perilaku merokok

seseorang maka intensi akan cenderung rendah, sebaliknya semakin negatif sikap terhadap perilaku merokok seseorang maka intensi berhenti merokoknya akan cenderung tinggi.

Hubungan Pengaruh Lingkungan dengan Faktor Intensi Berhenti Merokok

Proporsi masyarakat dengan intensi berhenti merokok memiliki pengaruh lingkungan sebesar 57,88%, lingkungan tidak berpengaruh sebesar 65,78%, sebaliknya responden tidak memiliki intensi berhenti merokok lingkungan tidak berpengaruh sebesar 32,22%, lingkungan berpengaruh sebesar 42,12%. Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan dengan nilai *P-value* 0,048.

Menurut Lake *et al.* (2017), perilaku merokok individu dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu: lingkungan sosial, yaitu segala aktivitas kehidupan yang paling dekat dengan individu seperti teman-teman, kawan sebaya, orang tua, saudara-saudara dan media masa, norma-norma dalam masyarakat yang terdiri dari kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan. Perilaku merokok dapat terjadi karena terpengaruh oleh teman. Pengaruh teman sebaya dalam pembentukan kebiasaan merokok sehingga sulit untuk berhenti merokok (Mu'tadin, 2002).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Faktor Intensi Berhenti Merokok

Proporsi masyarakat dengan intensi berhenti merokok memiliki dukungan keluarga sebesar 81,41% keluarga kurang mendukung sebesar 32,77%, sebaliknya responden tidak memiliki intensi berhenti merokok dengan keluarga kurang mendukung sebesar 67,23% keluarga mendukung sebesar 18,59%. Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan dengan nilai *P-value* 0,000.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni & Sudaryanto (2010), dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen" dengan hasil faktor orang tua mempengaruhi sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen. Keluarga berperan strategis membentuk sikap anak-anaknya. Keluarga merupakan sekolah dan tempat pembelajaran pertama seseorang. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya, interaksi mendalam antara orang tua dan anak, menghasilkan karakter yang mirip. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat *et al.* (2013), menyatakan bahwa sekitar 57,1% responden tinggal serumah dengan keluarga merokok, ayah, kakak kandung dan 61,4% sering melihat mereka merokok. Sekitar 60,7% responden mengaku pernah disuruh membeli rokok dan 56,7% pernah diajak merokok oleh keluarga.

Hubungan Media Informasi dengan Faktor Intensi Berhenti Merokok

Proporsi masyarakat dengan intensi berhenti merokok yang mendapatkan media informasi cukup sebesar 69,69% media informasi kurang sebesar 50,42%, sebaliknya

responden tidak memiliki intensi berhenti merokok dengan media informasi kurang sebesar 49,58% media informasi cukup sebesar 30,31%. Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan dengan nilai *P-value* 0,000.

Hasil penelitian didukung apa yang diungkapkan Kustanti *et al.* (2014), bahwa semakin meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk merokok, khususnya remaja tidak terlepas dari pengaruh tayangan iklan media masa. Iklan rokok lihai menjerat konsumen. Tidak jarang hal-hal positif diselipkan dan disalah gunakan untuk menanam persepsi tentang merokok yang sebenarnya menjerumuskan. Mereka berupaya bagaimana caranya masuk dalam persepsi masyarakat bahwa *it's oke* untuk merokok. Penelitian ini juga didukung oleh Ariani & Margawati (2011), dengan judul hubungan antara iklan dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja di Semarang, dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara iklan dengan sikap dan perilaku merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan intensi berhenti merokok meliputi pengetahuan, sikap, pengaruh lingkungan, dukungan keluarga, dan media informasi, dengan sikap menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan peluang seseorang memiliki intensi berhenti merokok. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengendalian tembakau perlu lebih menekankan perubahan persepsi dan sikap individu terhadap dampak merokok serta melibatkan dukungan keluarga sebagai lingkungan terdekat perokok. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat perubahan intensi hingga perilaku berhenti merokok secara nyata, serta mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat stres, kecanduan nikotin, efikasi diri, kondisi psikologis, akses layanan berhenti merokok, dan pengaruh kebijakan pengendalian tembakau untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses berhenti merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Maqsood, A., Abduljabbar, T., & Vohra, F. (2020). Tobacco smoking a potential risk factor in transmission of COVID-19 infection. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S104–S107. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2739>
- Alfianto, M. F., Habibie, Y. A., Ridwan, M., Zulfikar, T., & Salawati, L. (2020). The correlations of knowledge, attitude, and smoking behaviour with smoking cessation effort at coffee shops in Banda Aceh, Indonesia. *Bali Medical Journal*, 9, 451. <https://doi.org/10.15562/bmj.v9i2.1729>

- Ariani, R. D., & Margawati, A. (2011). *Hubungan antara iklan dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja (SMA Negeri 4 Semarang)*. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Arifin, V. N., Ferlis, F., Tahlil, T., Septiani, R., Lastri, S., & Muhammad, M. (2021). Analysis of factors that inhibition of intention to quit smoking among outpatients visiting pulmonology clinic at Dr. Zainoel Abidin Hospitals in Banda Aceh. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1). <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.113>
- Astuti, P. (2023). Policy incoherence and unwillingness of the Indonesian government to curb its alarming tobacco epidemic. *Tobacco Control*, 32, 405–406. <https://doi.org/10.1136/tc-2023-058114>
- Chen, L., Tao, Z., Xu, Q., Zhu, Y., Ding, S., & Dong, Y. (2025). Nicotine dependence, motivations, and intention to quit smoking among smoking cessation outpatients: A cross-sectional study. *Tobacco Induced Diseases*, 23. <https://doi.org/10.18332/tid/205671>
- Gravely, S., Craig, L., Cummings, K., Ouimet, J., Loewen, R., Martin, N., Chung-Hall, J., Driezen, P., Hitchman, S., McNeill, A., Hyland, A., Quah, A., O'Connor, R., Borland, R., Thompson, M., Boudreau, C., & Fong, G. (2021). Smokers' cognitive and behavioural reactions during the early phase of the COVID-19 pandemic: Findings from the 2020 ITC Four Country Smoking and Vaping Survey. *PLOS ONE*, 16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252427>
- Kumalasari, D. (2012). Pendidikan karakter berbasis agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2).
- Kundu, A., Sultana, N., Felsky, D., Moraes, T. J., Selby, P., & Chaiton, M. (2024). An overview of systematic reviews on predictors of smoking cessation among young people. *PLOS ONE*, 19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299728>
- Kurniasih, D. A. A., Paramashanti, B. A., Nugraheni, W. P., Puspita, T., Rachmat, B., & Faisal, D. R. (2025). Factors associated with intention to quit smoking in Indonesia: Findings from a cross-sectional Global Adult Tobacco Survey. *Korean Journal of Family Medicine*, 47, 267–273. <https://doi.org/10.4082/kjfm.25.0016>
- Kustanti, A. A., Maliya, A., & Hudiawati, D. (2014). *Hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman dan pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP N 1 Slogohimo Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, D., & Megatsari, H. (2026). Impact of district-level comprehensive tobacco control on smoking among adolescent boys in Indonesia: A synthetic control study (2013–2023). *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 50, 100798. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2026.100798>
- Kwon, J. A., Kim, N., Oh, J. K., Park, B., Choi, Y. J., Choi, Y., & Kim, B. (2025). Longitudinal assessment of smoking-related knowledge, attitude, and practice for cancer prevention: An analysis of data from the Korean National Cancer Prevention Awareness and Practice Survey. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22258-6>
- Lake, W. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja. *E-Psikologi*, 5.

- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(11), 502–508. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Restya, W. P. D., Liao, Y. C., Suen, M. W., & Mallari, E. F. (2026). Smoking cessation intention among Indonesian smokers: The role of health knowledge and anti-smoking advertising. *American Journal of Health Promotion*. <https://doi.org/10.1177/08901171261452044>
- Saleem, M. A., Shafiq, A., Afzal, H., Khalid, A., & Nguyen, N. (2023). Addiction or social need: Towards a model to predict smoking cessation intentions. *Journal of Social Marketing*. <https://doi.org/10.1108/jsocm-04-2022-0079>
- Sandek, R., & Astuti, K. (2007). Hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intensi berhenti merokok. *Jurnal Penelitian Publikasi*.
- Smith, P., Daniel, R., Murray, R., Moore, G., Nelson, A., & Brain, K. (2021). Psychosocial determinants of quit motivation in older smokers from deprived backgrounds: A cross-sectional survey. *BMJ Open*, 11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044815>
- Sun, S., Yu, H. F., Ling, J., Yao, D. M., Chen, H. X., & Liu, G. (2023). The influence of health literacy and knowledge about smoking hazards on the intention to quit smoking and its intensity: An empirical study based on the data of China's health literacy investigation. *BMC Public Health*, 23. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17292-1>
- Wahyuni, D., & Sudaryanto, A. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap merokok pada remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen*.